

**PENGARUH GAYA BELAJAR DAN *SELF-EFFICACY*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN AKUNTANSI  
DI KELAS X SMK N 3 PADANG  
TP.2013/2014**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:  
**RENI RESPITA**  
**2010 / 56388**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Gaya Belajar dan *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas X SMKN 3 Padang Tahun Pembelajaran 2013/2014

Nama : Reni Respita

Bp/NIM : 2010/56388

Keahlian : Akuntansi

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

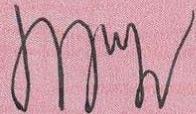
Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, April 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



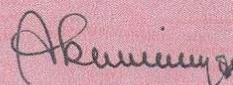
Dr. Marwan, M.Si  
NIP. 19750309 200003 1 002

Pembimbing II



Armiati, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19800524 2003 12 2 010

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida, S. M.Si  
NIP. 19660206 199203 2 001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Gaya Belajar dan *Self-Efficacy* terhadap  
Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi  
di Kelas X SMKN 3 Padang Tahun Pembelajaran  
2013/2014

Nama : Reni Respita

Bp/NIM : 2010/56388

Keahlian : Akuntansi

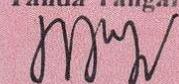
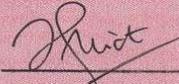
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, April 2014

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dr. Marwan, M.Si	
2.	Sekretaris	: Armianti, S.Pd, M.Pd	
3.	Anggota	: Dr. Syamwil, M.Pd	
4.	Anggota	: Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd	

## ABSTRAK

**Reni Respita(56388/2010)Pengaruh Gaya Belajar dan *Self-Efficacy*terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas X SMK N 3 Padang Tahun Pembelajaran 2013/2014. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. 2014.**

**Pembimbing    1. Dr. Marwan, M.Si  
                    2. Armiati, S.Pd, M.Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap (1) pengaruh gaya belajardan *self-efficacy* secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X SMK N 3 Padang, (2) pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X SMK N 3 Padang, (3) pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X SMK N 3 Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X program keahlian akuntansi di SMK N 3 Padang yang berjumlah 128 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportional random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 97 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Sebelum digunakan untuk memperoleh data, angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Untukmenguji hipotesis digunakan uji F dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) ) gaya belajar dan *self-efficacy* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, (2) gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, (3) *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada guru agar menggunakan strategi yang bervariasi dalam pembelajaran, disarankan agar siswa mengetahui dan memanfaatkan kecendrungan gaya belajar yang dimiliki sehingga akan memudahkan dalam menyerap dan mengelola informasi yang diterima dalam pembelajaran. Selain itu diharapkan kepada siswa untuk meningkatkan keyakinan dalam diri akan kemampuan dalam menyelesaikan semua tugas yang diberikan guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci : Pengaruh Gaya Belajar, *Self-Efficacy*, Hasil Belajar Siswa

## KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi wabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis ucapan ke-hadirat Allah SWT pencipta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Gaya Belajar dan *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas X SMK N 3 Padang Tahun Pembelajaran 2013/2014**". Shalawat beserta salam tidak lupa penulis ucapan kepada junjungan alam, yakni nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhhlakul kharimah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan bimbingan dan dorongan dari banyak pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya kepada :

1. Bapak Dr. Marwan, M.Si dan Ibu Armianti, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktu, tenaga, fikiran,

dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dra. Armida S. M.Si dan Bapak Rino, S.Pd, M.Pd, MM selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang atas bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis selama menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi.
4. Bapak/Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Yang teristimewa buat kedua orang tua (Ayah Edisman dan Ibu Ratna) yang selalu memberikan dukungan moril dan materil sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk setiap tetesan keringat yang diberikan demi menguliahkan ananda. Buat kakak ku Mira Mayulis, abang iparku, adek ku Rio Arika, dan keponakanku tersayang Nauval Adli yang selalu memberikan semangat dan keceriaan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Untukmu yang jauh di sana (Aditya Arief Kurniawan), yang belum pernah ku lihat senyumannya, terimakasih untuk waktu, tenaga,

fikiran, serta kesabaran yang diberikan, yang selalu memberikan motivasi untuk penulis agar terus semangat hingga skripsi ini selesai.

7. Untuk sahabat- sahabatku tersayang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, terimakasih untuk segala hal indah yang kita lewati bersama, semangad ngerjain skripsinya.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Aamiin.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

**Padang, April 2014**

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori.....	11
1. Hasil Belajar.....	11
a. Pengertian Hasil Belajar .....	11
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	13
2. Gaya Belajar.....	15
a. Pengertian Gaya Belajar.....	15
b. Macam-macam Gaya Belajar .....	16
1) Gaya Belajar Visual .....	17
2) Gaya Belajar Auditorial .....	18
3) Gaya Belajar Kinestetik .....	19
3. <i>Self-Efficacy</i> .....	21
a. Pengertian <i>Self-Efficacy</i> .....	21
b. Dimensi <i>Self-Efficacy</i> .....	23
c. Proses <i>Self-Efficacy</i> .....	24
d. Sumber-sumber <i>Self-Efficacy</i> .....	25

B.	Penelitian yang Relevan .....	28
C.	Kerangka Konseptual .....	29
D.	Hipotesis .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Jenis Penelitian .....	31
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C.	Populasi dan Sampel .....	31
1.	Populasi .....	31
2.	Sampel .....	32
D.	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	33
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	34
F.	Definisi Operasional.....	34
G.	Instrumen Penelitian.....	36
H.	Uji Coba Instrumen.....	39
a.	Uji Validitas Instrumen .....	39
b.	Uji Reliabilitas Instrumen.....	41
I.	Teknik Analisis Data.....	42
1.	Analisis Deskriptif.....	42
2.	Analisis Inferensial.....	44
3.	Uji Hipotesis .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	48
1.	Profil Sekolah.....	48
2.	Visi Sekolah.....	48
3.	Misi Sekolah .....	49
4.	Tujuan Sekolah .....	49
B.	Hasil Penelitian .....	50
C.	Pembahasan .....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
A.	Kesimpulan .....	74
B.	Keterbatasan Penelitian .....	75

C. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Persentase Ketuntasan Nilai Mid Semester Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas X SMK Negeri 3 Padang Tahun Pembelajaran 2013/2014 .....	3
2. Populasi Penelitian.....	32
3. Sampel Penelitian.....	33
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	36
5. Skala Penskoran Variabel Gaya Belajar dan <i>Self-Efficacy</i> dengan MenggunakanSkalaLikert .....	39
6. Item yang Tidak Valid Masing-masing Variabel .....	40
7. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal .....	41
8. Kategori TCR .....	44
9. Distribusi Jumlah Responden Penelitian.....	50
10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa (Y) Kelas X Akuntansi di SMK N 3 Padang .....	52
11. Kecendrungan Gaya Belajar Responden Penelitian .....	54
12. Distribusi Frekuensi Dimensi Tingkat Kesulitan Tugas .....	55
13. Distribusi Frekuensi Dimensi Luas Bidang Tugas yang Dilakukan...	57
14. Distribusi Frekuensi Dimensi Tingkat Kemantapan/Kekuatan Individu Siswa .....	58
15. Perbandingan Tingkat Capaian Responden Masing-masing Indikator <i>Self-Efficacy</i> .....	59
16. Uji Normalitas .....	61
17. Uji Homogenitas .....	62
18. Uji Multikolinearitas.....	63
19. Analisis Regresi Berganda .....	64
20. Koefisien Determinasi.....	65
21. Uji F .....	66



## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	30

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian.....	80
2. Angket Uji Coba Penelitian .....	83
3. Tabulasi Uji Coba Penelitian .....	88
4. Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian .....	92
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	96
6. Angket Penelitian .....	98
7. Tabulasi Penelitian .....	102
8. Pengelompokan Gaya Belajar.....	110
9. Tabulasi Data Penelitian .....	113
10. Distribusi Hasil Belajar .....	116
11. Tabel Frekuensi.....	118
12. Analisis Data.....	126
13. Distribusi Frekeunsi TCR .....	129
14. Surat Izin Penelitian .....	132

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam melaksanakan pinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Menurut Syah (2012:68) “belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dilihat dari sejauh mana tujuan pembelajaran itu dapat terealisasi dengan baik. Pencapaian tujuan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari sekolah sendiri dalam setiap periodenya karena, hasil belajar merupakan representase dari taraf kemampuan nyata siswa yang telah diukur melalui kegiatan evaluasi akhir periode pembelajaran, Purwanto (2009:5). Dari proses belajar mengajar yang dilakukan, diharapkan siswa memperoleh hasil yang baik sesuai dengan tujuan

pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan mengetahui suatu pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan penguasaan atau pemahaman yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran di sekolah dapat kita lihat dari gambaran hasil belajar yang telah diperoleh siswa pada sekolah tersebut. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai, ataupun hasil dari adanya proses belajar dalam bentuk nilai atau angka. Dari hasil belajar yang telah diperoleh siswa tersebut kita dapat mengetahui apakah proses belajar telah terlaksana sesuai yang diharapkan atau tidak.

Penulis melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Padang, yaitu pada kelas X program keahlian akuntansi, yang terdiri dari 4 lokal, yakni XAK<sub>1</sub>, XAK<sub>2</sub>, XAK<sub>3</sub>, dan XAK<sub>4</sub>. Hasil belajar siswa dilambangkan dengan angka. Tinggi atau rendahnya hasil belajar ditentukan oleh angka yang diperoleh siswa setelah dilakukan pengujian. Adapun hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X untuk mid semester adalah seperti yang tergambar dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1 : Persentase Ketuntasan Nilai Mid Semester Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi diKelas X SMK Negeri 3 Padang Tahun Pembelajaran 2013/2014**

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Ketuntasan
XAK <sub>1</sub>	32 orang	1 orang	3,12%
XAK <sub>2</sub>	32 orang	1 orang	3,12%
XAK <sub>3</sub>	32 orang	1 orang	3,12%
XAK <sub>4</sub>	32 orang	0	0%

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Akuntansi SMK Negeri 3 Padang*

Dari Tabel 1, diperoleh informasi bahwa jumlah persentase ketuntasan siswa pada nilai mid semester I adalah 3,12% untuk kelas X Ak<sub>1</sub>, XAk<sub>2</sub>, dan XAk<sub>3</sub>. Sedangkan untuk kelas X Ak<sub>4</sub> belum ada satu siswa pun yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran akuntansi. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan disekolah. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 80. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) suatu kelas baru dikatakan tuntas jika persentase ketuntasan siswa minimal 75%. Dari data diatasdapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun kelas yang mencapai nilai ketuntasan minimun pada mid semester tahunpembelajaran 2013/2014 mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 3 Padang. Tentu saja, nilai seperti ini sebaiknya lebih ditingkatkan lagi.

Kondisi demikian tentu banyak faktor yang mempengaruhinya. Syah (2006:144), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor yang datangnya dari individu siswa (*internal factor*), dan faktor yang datang dari luar diri individu siswa (*eksternal factor*).

Faktor internal yaitu faktor psikis (jasmani) dan faktor psikologis (kejiwaan).

Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan hasil belajar siswa antara lain intelegensi, sikap ,bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi (a) faktor lingkungan sosial, seperti para guru, sifat para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas, (b) faktor lingkungan non-sosial, seperti sarana dan prasarana sekolah/belajar, letak rumah tempat tinggal keluarga, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa, (c) faktor pendekatan belajar, yaitu cara guru mengajar guru, maupun metode, model dan media pembelajaran yang digunakan.

Selain faktor-faktor di atas, salah satu faktor internal yang penting adalah gaya belajar. Seperti yang dijelaskan oleh DePorter dan Hernacki(2013 : 110) “gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah,dan dalam situasi-situasi antarpribadi. Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi prestasi yang dicapai”.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 3 Padang, siswa masih mengalami kesulitan atau lamban dalam menangkap pelajaran akuntansi. Terdapat siswa yang gelisah di kelas kemudian bertanya pada teman sebangkunya ketika guru memberi materi pelajaran secara lisan. Siswa tersebut meminta temannya untuk menerangkan kembali penjelasan guru. Terdapat pula siswa yang meminta guru untuk menuliskan jawaban di papan tulis dan juga terdapat siswa yang diam saja tapi ketika ditanya guru, siswa tersebut tidak dapat menjawab. Dari lambannya siswa-siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru

dengan lisan atau ceramah, hal ini menandakan bahwa siswa-siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam belajar di kelas.

Dalam suatu kelas penulis melihat ada siswa yang lebih suka apabila pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar, ada siswa yang sangat senang belajar dengan ceramah yaitu mendengarkan guru, dan juga ada siswa yang senang belajar bergerak, dia tidak suka lama-lama duduk di bangku. Penulis sering mendapati siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Siswa juga kerap kesulitan menyesuaikan gaya belajar mereka dengan gaya mengajar guru di sekolah. Perbedaan gaya belajar tersebut menuntut guru untuk memahami gaya belajar siswa.

Gaya belajar adalah karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku psikologis seorang siswa tentang bagaimana dia memahami sesuatu, berinteraksi dan merespon lingkungan belajarnya, yang bersifat unik dan relatif stabil,(Kolb dalam Sari, 2013).Selain gaya belajar, faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah *self-efficacy*. Proses pemberian pengalaman belajar yang efektif sangat berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas akademik yang dilakukannya selama proses pembelajaran. Keberhasilan dalam melakukan suatu tugas akademik tertentu berhubungan erat dengan persepsi tentang kemampuan dirinya dalam melakukan suatu tugas yang dikenal dengan istilah *self-efficacy*.

*Self-efficacy* menyangkut kepada keyakinan seseorang tentang kemampuan dirinya untuk melakukan suatu tugas. Kemampuan seseorang dalam

mengerjakan tugas-tugas akademik sangatlah ditentukan oleh *self-efficacy* yang dimilikinya. Prochaska dan Velicer dalam Barre dan Padmaga (2012:2) menyatakan bahwa orang dengan *self-efficacy* yang positif mengharapkan untuk sukses dan akan terlibat dalam suatu kegiatan sampai tugas dicapai. Seseorang dengan *self-efficacy* yang rendah mengantisipasi kegagalan dan kurang kemungkinan untuk mencoba atau melakukan kegiatan yang menantang. Hal ini dapat menyebabkan konsep diri negatif dan perasaan ketidakmampuan atau kurangnya kontrol atas tindakan dan hasil. Seseorang dengan *self-efficacy* tinggi percaya bahwa ia mampu mencapai perilaku dan siap untuk melaksanakan kegiatan terlepas dari kesulitan yang mungkin ditemui.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di SMK Negeri 3 Padang, para siswa rata-rata memiliki *self-efficacy* yang rendah, mereka sangat enggan untuk melakukan tugasnya sendiri, hanya mengharapkan beberapa temannya yang dianggap pandai untuk dicontek hasil kerjanya, dan mereka menganggap bahwa tugas-tugas yang sulit berada di luar kemampuan mereka.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengungkap seberapa besar pengaruh gaya belajar dan *self-efficacy* terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Untuk itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Gaya Belajar dan Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas X SMK Negeri 3 Padang Tahun Pembelajaran 2013/2014**”.

## B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian diatas, maka permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X SMK Negeri 3 Padang belum optimal.
2. Siswa mengalami kesulitan atau lamban dalam menangkap pelajaran akuntansi.
3. Siswa kesulitan dalam menentukan gaya belajar yang dimiliki.
4. Siswa memiliki *self-efficacy* yang rendah, dimana mereka kurang yakin akan kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

## C. Pembatasan Masalah

Beranjak dari identifikasi masalah di atas, untuk memfokuskan penelitian ini dan karena keterbatasan waktu dan biaya maka penulis membatasi permasalahan pada Pengaruh Gaya Belajar dan *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas X SMK Negeri 3 Padang Tahun Pembelajaran 2013/2014.

## D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh gaya belajar dan *self-efficacy* secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X SMK Negeri 3 Padang?

2. Seberapa besar pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dikelas XSMK Negeri 3 Padang?
3. Seberapa besar pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X SMK Negeri 3 Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap:

1. Pengaruh gaya belajar dan *self-efficacy* secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dikelas X SMK Negeri 3 Padang.
2. Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X SMK Negeri 3 Padang.
3. Pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dikelas X SMK Negeri 3 Padang.

#### **F. Manfaat Peneltian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan (*stock knowledge*) bagi disiplin ilmu psikologi, khususnya bidang ilmu psikologi pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi penulis**

Sebagai sarana aplikasi teori dan pembelajaran yang didapatkan dalam perkuliahan dan digunakan sebagai syarat untuk memenuhi

tugas akhir kuliah. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi.

b. Bagi sekolah

Pengaruh gaya belajar akan menjadi salah satu langkah strategis bagi pengembangan pada mata pelajaran akuntansi dalam kaitannya menentukan kurikulum pengajaran akuntansi yang lebih baik untuk masa depan.

c. Bagi guru

Dapat memberikan informasi mengenai gaya belajar siswa yang berbeda-beda sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran dan mengungkap dimensi *self-efficacy* yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

d. Bagi siswa

- 1) Dapat memberikan informasi mengenai kecendrungan gaya belajar yang mereka miliki sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat berguna dalam proses pengenalan diri, terutama dalam memotivasi dirinya sebagai siswa yang mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas akademik yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara terus menerus untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

e. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan empirik dalam mengembangkan teori melalui penelitian lanjut dalam bidang yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari gambaran hasil belajar yang diperoleh siswa pada sekolah tersebut. Belajar sebagai perubahan perilaku terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu, dimana perubahan tersebut boleh jadi berupa peningkatan kapabilitas (kemampuan tertentu) dalam berbagai jenis kinerja, sikap, minat, atau nilai (Uno, 2012:16).

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata dan simbol, (Dimyati dan Mujiyono, 2009:200). Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh nilai yang diperoleh siswa setelah dilakukan evaluasi oleh guru melalui tes hasil belajar. (Sudijono, 2009:38), mengemukakan:

“Dalam usaha menilai hasil belajar peserta didik, pendidik menggunakan alat ukur berupa tes atau ujian, bisa ujian tulis maupun ujian lisan. Dengan mendasarkan diri pada jawaban betul atau kualitas jawaban yang diberikan oleh peserta tes, maka pendidik selaku penilai memberikan skor-skor yang diberi nama nilai”.

Lebih jauh, Sudijono (2009:35), mengungkapkan bahwa pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif, atau lebih sering menggunakan simbol-simbol angka. Sebagai contoh dalam pemberian nilai rapor atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) bagi peserta didik pada Sekolah Dasar, Sekolah lanjutan Tingkat Pertama, dan Sekolah Menengah Umum. Pendapat Sudijono tersebut diperkuat dengan pendapat Dimyati dan Mujiyono (2009:4) bahwa hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah atau kemampuan meloncat setelah latihan. Sedangkan menurut Hamalik (2009:3)

“Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, yang meliputi aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap”.

Tidak jauh berbeda dengan Hamalik, menurut Sudjana (2009:3), hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Akan tetapi, menurut Sudjana (2009:23), diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi dan bahan pengajaran.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X SMK Negeri 3 Padang tahun pembelajaran 2013/2014 yang diperoleh melalui hasil rapor mid semester.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2010:54) dapat dibagi menjadi dua macam yaitu faktor yang berasal dari diri siswa (intern) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern).

##### **1) Faktor Intern**

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Faktor intern terbagi menjadi faktor:

- a) Jasmani, yang terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Psikologi,yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

c) Kelelahan yang terdiri dari kelelahan jasmani dan rohani.

## 2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

- a) Keluarga, yang meliputi cara mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah.
- c) Masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sementara itu, gaya belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

seperti yang jelaskan oleh DePorter dan Hernacki(2013 : 110) “gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi-situasi antarpribadi. Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi prestasi yang dicapai”.

*Self-efficacy* juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bandura dalam Setiadi (2010:7), *self-efficacy* adalah faktor penting yang mempengaruhi prestasi murid.

Dengan demikian dapat digambarkan aplikasi tingkat *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran, bahwa seorang siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah akan menghindari banyak tugas belajar, khususnya yang menantang, sedangkan siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi mau mengerjakan tugas-tugas seperti itu.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa gaya belajar dan *self-efficacy* adalah dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dua variabel ini yang akan diteliti oleh penulis. Untuk masing-masing variabel akan dibahas lebih rinci dalam bagian selanjutnya.

## 2. Gaya Belajar

### a. Pengertian Gaya Belajar

Belajar merupakan suatu keharusan, tetapi yang lebih diperlukan adalah belajar untuk sukses, yaitu belajar dengan menerapkan strategi belajar, efisien, efektif dan bijak serta mengetahui dan memahami gaya belajarnya sendiri. Untuk meningkatkan kualitas belajar, seseorang diharapkan dapat mengetahui dan memahami bagaimana ia menyerap, menerima, dan mengolah informasi dari luar sesuai dengan kemampuannya, yang biasa disebut dengan gaya belajar.

Menurut Susilo (2006: 94), Gaya belajar (*Learning style*) merupakan cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Gaya belajar adalah kombinasi bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar merupakan salah satu

kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi-situasi antarpribadi. Ada dua kategori utama yang telah disepakati oleh para ahli tentang bagaimana kita belajar. Pertama, bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan kedua, cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak) (DePorter dan Hernacki, 2013:110).

Gaya belajar setiap orang dipengaruhi oleh faktor alamiah (pembawaan) dan faktor lingkungan (Susilo, 2006:98). Jadi ada hal-hal tertentu yang terkadang tidak dapat diubah dalam diri seseorang bahkan dengan latihan sekalipun. Tetapi ada juga hal-hal yang dapat dilatih dan disesuaikan dengan lingkungan yang terkadang justru tidak dapat diubah. Dengan mengenali gaya belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif dan tahu bagaimana memanfaatkan kemampuan belajar secara maksimal sehingga hasil belajar dapat optimal (Susilo, 2006:98). Menurut Deporter dan Hernacki (2013:114), “kebanyakan kita belajardengan banyak gaya, namun kita biasanya lebih menyukai satu cara daripada yang lainnya”. Lebih lanjut mereka mengemukakan bahwa aktivitas-aktivitas yang berbeda memerlukan cara berpikir yang berbeda pula. Jadi penting bagi siswa untuk mengetahui mana cara yang dominan baginya, dan apa yang dapat dilakukan untuk mengembangkan cara berpikir yang lain dalam dirinya/siswa, (Deporter dan Hernacki, 2013:124). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam belajar, siswa hanya cenderung

pada satu gaya belajar saja dak ada gaya belajar dan idak ada gaya belajar yang baik atau buruk.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Dengan mengenal gaya belajar, akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif, sehingga hasil belajar dapat optimal.

### **b. Macam-macam Gaya Belajar**

Michael Gryinder dalam DePorter dan Hernacki (2013:112), terdapat beberapa cara belajar yang paling efektif diantaranya adalah:

#### **1) Gaya Belajar Visual**

Menurut Susilo (2006:110) “anak dengan gaya belajar ini menggunakan indera penglihatannya untuk membantunya belajar (*visual learner*)”. Pembelajar dengan gaya belajar visual menurut Susilo (2006:111) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Selalu memperhatikan bibir dosen ketika berbicara
- b) Saat petunjuk mengenai sesuatu harus dilakukan, biasanya dia akan melihat teman-temannya dulu baru bergerak
- c) Kurang menyukai untuk bicara di depan kelompok dan kurang suka mendengarkan orang berbicara
- d) Cenderung menggunakan gerak tubuh untuk mengungkapkan sesuatu (untuk menggantikan kata atau untuk mengekspresikan)

- e) Kurang bisa mengingat informasi yang diberikan secara lisan
- f) Lebih menyukai peragaan dari pada penjelasan secara lisan
- g) Dapat duduk tenang di situasi yang ramai dan bising tanpa merasa tertantang.

Cara untuk membantu belajar menurut Susilo (2006:111) adalah:

- a) Usahakan untuk menyediakan alat peraga seperti bagan, gambar, flow chart, atau alat-alat eksperimen yang dibuat sendiri
- b) Membuatnya untuk menuliskan hal-hal yang penting dalam materi yang dipelajarinya
- c) Beri kesempatan untuk mengobservasi
- d) Merapikan tempat belajarnya, hindari barang-barang berserakan di tempat belajarnya untuk menghindari pecahnya konsentrasi karena melihat hal-hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran
- e) Menyediakan kertas-kertas dan pensil warna atau spidol sebagai alat untuk menuliskan hal-hal penting atau membuat gambar dari materi yang dipelajarinya.

## **2) Gaya Belajar Auditorial**

Menurut Susilo (2006:110) “gaya belajar seperti ini memanfaatkan kemampuan pendengaran untuk mempermudah proses belajar (*auditory learner*)”. Pembelajar dengan gaya belajar auditorial menurut Susilo (2006:112) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mampu mengingat dengan baik materi yang didiskusikan di kelas maupun dalam kelompok

- b) Mengenal banyak lagu di iklan atau di televisi dan mampu menirukan dengan tepat
- c) Sangat suka berbicara
- d) Kurang suka tugas membaca
- e) Kurang baik dalam tugas mengarang atau menulis
- f) Kurang memperhatikan hal-hal baru di lingkungan sekitarnya.

Cara untuk membantu belajar menurut Susilo (2006:112) antara lain:

- a) Mengajaknya berdiskusi untuk lebih memahami suatu materi perkuliahan
- b) Membantunya menghafal dengan membacakan materi atau menyuruhnya menghafal sambil dibaca keras
- c) Mengajaknya untuk bermain tanya jawab tentang materi tertentu
- d) Perhatikan kondisi fisik sekitar, usahakan hindari kebisingan atau suara-suara yang mengganggu
- e) Putarkan musik-musik tenang tanpa lirik untuk menghindari pecahnya konsentrasi belajar, karena dia sangat sensitif dengan suara.

### **3) Gaya Belajar Kinestetik**

Susilo (2006:108) menyatakan bahwa gaya belajar kinestetik adalah gerak manusia, menyentuh sambil berbicara menggunakan tubuh untuk mengekspresikan gagasan adalah salah satu belajar yang menyenangkan. Mereka yang biasanya mudah memahami atau

menyerap informasi dengan cara ini adalah kalangan penari dan olahragawan. Untuk mempermudah proses belajarnya, biasanya orang menggunakan fisiknya sebagai alat belajar yang optimal (*kinesthetic / tactile learner*). Pembelajar dengan gaya belajar kinestetik menurut Susilo (2006:109) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Suka menyentuh sesuatu yang dijumpainya
- b) Tidak suka berdiam diri
- c) Suka mengerjakan segala sesuatu dengan tangan
- d) Memiliki koordinasi tubuh yang baik
- e) Suka menggunakan objek yang nyata sebagai alat bantu belajar
- f) Sulit mempelajari hal-hal yang abstrak seperti simbol matematika atau peta
- g) Cenderung agak tertinggal dengan teman sekelasnya karena ada ketidakcocokan antara gaya belajarnya dengan metode pengajaran yang lazim digunakan.

Cara untuk membantu belajar menurut Susilo (2006:109) adalah:

- a) Memberi alat peraga yang nyata untuk belajar, seperti miniatur, bangunan, patung peraga, dan sebagainya
- b) Memberi kesempatan untuk berpindah tempat, karena anak dengan gaya ini cenderung tidak bisa diam
- c) Biarkan dia menyentuh sesuatu yang berhubungan dengan materi perkuliahananya
- d) Beri kesempatan untuk mempraktekkan apa yang dipelajarinya.

Setiap orang memiliki pola dan gaya belajar yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh kepribadian dan kebiasaan serta berkembang bersama waktu dan pengalaman. Gaya belajar juga perlu disesuaikan dengan karakteristik jurusan atau keahlian yang dimasuki, yang selanjutnya akan turut mempengaruhi keberhasilan seorang siswa dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

### 3. *Self-Efficacy*

#### a. Pengertian *Self-Efficacy*

Dalam kehidupan, memiliki *self-efficacy* itumerupakan hal yang sangat penting. Adanya *self-efficacy* akan mendorong seseorang untuk memahami secara mendalam atas situasi yang dapat menerangkan tentang mengapa seseorang ada yang mengalami kegagalan atau ada yang berhasil.

Konsep *self-efficacy* pertama kali dikemukakan oleh Albert Bandura dalam teori belajar sosialnya (*sosial learning theory*) dengan nama *self-efficacy*. Bandura dalam Setiadi (2010:7) mengemukakan bahwa *self-efficacy* yakni keyakinan dalam kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tugas yang diperlukan untuk memproduksi pencapaian atau hasil yang diinginkan. Lebih lanjut Bandura dalam Pratama (2013) menyatakan bahwaself-efficacy adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Selanjutnya Bandura dalam Barre dan Padmaga (2012:1) menyatakan "dalam rangka

untuk berhasil, orang membutuhkan rasa *self-efficacy*, berjuang bersama-sama dengan ketahanan untuk mengelakkan hambatan dan ketidakadilan hidup.Zimmerman (1996:27) menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah variable penting bagi siswa karena memfokuskan perhatian pada keyakinan mereka tentang efektivitas metode pembelajaran.

*Self-efficacy* mempengaruhi prestasi murid dalam belajar, seperti yang diungkapkan Bandura dalam Setiadi (2010:7), “*self-efficacy* adalah faktor penting yang mempengaruhi prestasi murid”. Tinggi rendahnya *self-efficacy*yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi pilihan aktivitas siswa.Siswa yang memiliki *self-efficacy*yang rendah akan menghindari tugas-tugas belajar, khususnya tugas yang menantang dan sulit, sedangkan siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan menyukai tugas-tugas seperti itu. Siswa yang mempunyai *self-efficacy* yang tinggi akan lebih tekun untuk berusaha menguasai tugas pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang mempunyai *self-efficacy*yang rendah.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* adalah suatu kesungguhan atau keyakinan yang dilakukan individu dalam mengerjakan tugas atau kegiatan. Jika seorang individu tidak yakin untuk menghadapi tugas yang dia buat maka ia akan cepat beralih pada tugas atau kegiatan yang lain dan tidak mau melakukan usaha yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan tersebut. Sebaliknya, jika individu

mempunyai keyakinan bahwa ia mampu maka ia akan melakukan usaha yang lebih besar untuk menghadapinya, walaupun setelah menyelesaiannya ia mengalami kegagalan. Adanya usaha lebih besar ini, maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut memiliki *self-efficacy* yang tinggi. Jika siswa tersebut memiliki *self-efficacy* yang tinggi maka biasanya siswaini menampilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan mudah menyerah dalam menghadapi tugas atau kegiatan lain yang dilakukannya.

**b. Dimensi *Self-Efficacy***

*Self-efficacy* bervariasi untuk masing-masing individu berdasarkan dimensi yang dimilikinya. Menurut Bandura dalam Amir (2011: 25) bahwa *self-efficacy* individu dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu:

- 1) Dimensi yang berhubungan dengan tingkat kesulitan tugas. Jika seseorang dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka pengharapan akan jatuh pada tugas-tugas yang mudah, sedang, ataupun sulit sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan.
- 2) Dimensi yang berhubungan dengan luas bidang tugas. Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi akan mampu menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah hanya menguasai sedikit bidang yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas.

3) Dimensi yang berhubungan dengan tingkat kemantapan/kekuatan individu siswa terhadap keyakinan atau pengharapan. Dimensi ini biasanya akan berkaitan langsung dengan dimensi tingkat kesulitan tugas. Makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah *self-efficacy* individu untuk menyelesaikan tugas.

**c. Proses *Self-Efficacy***

Menurut Bandura dalam Shvoong (2013) keberadaan *self efficacy* padadiri seseorang akan berdampak pada empat proses, yaitu:

- 1) Proses kognitif : Pengaruh *self-efficacy* pada proses kognitif dapat timbul dalam berbagai format. Banyak perilaku manusia, dengan menggunakan tujuan, diatur dengan pemikiran sebelumnya dalam mewujudkan tujuan. Pengaturan tujuan individu dipengaruhi oleh penaksiran individu terhadap kapabilitas yang dimilikinya.
- 2) Proses motivasi : Kepercayaan diri memainkan kunci dalam pengaturan diri terhadap motivasi. Motivasi individu banyak ditimbulkan melalui proses kognitif. Orang-orang memotivasi dirinya sendiri dan mengarahkan tindakannya melalui berbagai latihan. Mereka percaya terhadap apa yang mereka lakukan dan selalu mengantisipasi adanya hasil tindakan yang prospektif. Mereka akan mengatur tujuan yang dimilikinya dan merencanakan latihan-latihan sebelum melakukan tindakan dengan mendesainnya sesuai nilai-nilai masa depan.

- 3) Proses afektif : Orang-orang percaya terhadap pengaruh kapabilitasnya dalam mengatasi stress dan depresi dalam menghadapi ancaman atau situasi yang sulit, seperti terhadap motivasi dalam dirinya. Dengan adanya *self efficacy*, seseorang akan lebih mampu mengatasi segala persoalan yang mengancam keberadaannya.
- 4) Proses seleksi : Melalui kepercayaan diri terhadap kapabilitas yang dimilikinya, maka seseorang cenderung bertindak selektif atau melakukan pemilihan terhadap pencapaian tujuan hidupnya. Manusia akan memilih pemecahan masalah dan pencapaian tujuan sesuai kapabilitas yang dimilikinya. Seseorang yang meragukan kapabilitas yang dimilikinya akan cenderung mempunyai perasaan malu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dimiliki, termasuk dalam mengatasi ancaman yang datang padanya. Mereka mempunyai tingkat aspirasi yang rendah dan memiliki komitmen lemah terhadap suatu hal.

**d. Sumber-sumber *Self-Efficacy***

Bandura dalam Setiadi(2010:30) menyatakan bahwa *self-efficacy* dapat diperoleh, dipelajari, dan dikembangkan dari empat sumber informasi. Dimana pada dasarnya keempat hal tersebut adalah stimulasi atau kejadian yang dapat memberikan inspirasi atau pembangkit positif untuk berusaha menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi.

Adapun sumber-sumber *self-efficacy* tersebut adalah:

- 1) Pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi, yaitu sumber ekspektasi *self-efficacy* yang penting, karena berdasar pengalaman individu secara langsung. Individu yang pernah memperoleh suatu prestasi, akan terdorong meningkatkan keyakinan dan penilaian terhadap *self-efficacy* yang dimilikinya. Pengalaman keberhasilan individu ini meningkatkan ketekunan dan kegigihan dalam berusaha mengatasi kesulitan, sehingga dapat mengurangi kegagalan.
- 2) Pengamatan terhadap pengalaman orang lain, yaitu mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu. Melalui model ini *self-efficacy* individu dapat meningkat, terutama jika ia merasa memiliki kemampuan yang setara atau bahkan merasa lebih baik dari pada orang yang menjadi subyek belajarnya. Ia akan mempunyai kecendrungan merasa mampu melakukan hal yang sama. Meningkatnya *self-efficacy* individu ini dapat meningkatkan motivasi untuk mencapai prestasi. Peningkatan *self-efficacy* ini akan menjadi efektif jika subyek yang menjadi model tersebut mempunyai banyak kesamaan karakteristik antara individu dengan model, kesamaan tingkat kesulitan tugas, kesamaan situasi dan kondisi, serta keanekaragaman yang dicapai oleh model.
- 3) Persuasi verbal, yaitu individu mendapat bujukan atau sugesti untuk percaya bahwa ia dapat mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapinya. Persuasi verbal ini dapat mengarahkan individu untuk berusaha lebih gigih untuk mencapai tujuan dan kesuksesan. Akan

tetapi, *self-efficacy* yang tumbuh dengan metode ini biasanya tidak bertahan lama, apalagi kemudian individu mengalami peristiwa traumatis yang tidak menyenangkan.

- 4) Keadaan fisiologis dan psikologis. Situasi yang menekan kondisi emosional dapat mempengaruhi *self-efficacy*. Gejolak emosi, goncangan, kegelisahan yang mendalam, dan keadaan fisiologis yang lemah yang dialami individu akan dirasakan sebagai suatu isyarat akan terjadi peristiwa yang tidak diinginkan, maka situasi yang menekan dan mengancam akan cenderung dihindari.

Empat hal tersebut dapat menjadi sarana bagi tumbuh dan berkembangnya *self-efficacy* individu. Dengan kata lain, *self-efficacy* dapat diupayakan untuk meningkat dengan membuat manipulasi melalui empat hal tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa *self-efficacy* sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, karena *self-efficacy* tersebut memiliki berbagai macam manfaat yang dapat membawa siswa kepada suatu kesuksesan dan keberhasilan, terutama dalam menetapkan tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Self-efficacy* dapat diukur dengan dimensi yang berhubungan dengan tingkat kesulitan tugas, dimensi yang berhubungan dengan luas bidang tugas, dan dimensi yang berhubungan dengan tingkat kemampuan/kekuatan individu siswa terhadap keyakinan atau pengharapan.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Emilia (2012) yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik, dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”. Diperoleh hasil bahwa gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Danang Indarto (2012) yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik di SMK Negeri 2 Yogyakarta”. Nilai kontribusi variabel gaya belajar dengan prestasi belajar praktik instalasi listrik sebesar 10,2%. Variabel gaya belajar memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi belajar praktik instalasi listrik pada pembelajaran praktik instalasi listrik siswa kelas XI program keahlian teknik pemanfaatan tenaga listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta.

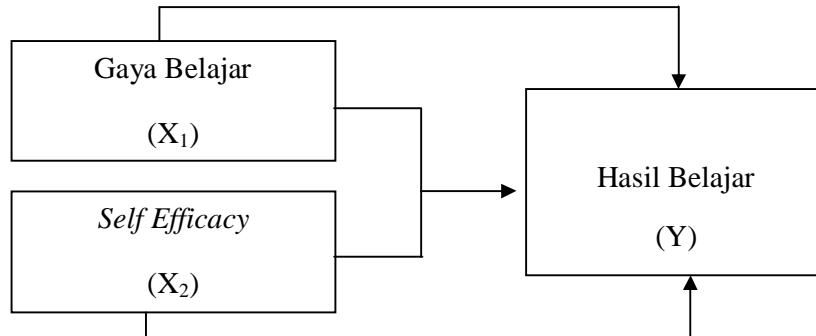
Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hidayati Amir (2011) yang berjudul “Pengaruh Keyakinan Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Basung”. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurhasnah (20012) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Produktif Akuntansi siswa Program

Keahlian Akuntansi SMk Bukittinggi". Dengan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dan hasil belajar siswa. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah waktu dan tempat penelitian serta jumlah populasi dan sampel yang digunakan. Adapun persamaannya adalah teknik pengumpulan data dan jenis penelitian yang digunakan.

### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah penulis lakukan, dapat dituliskan kerangka konseptual yang menggambarkan dan menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian ini. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah gaya belajar dan *self-efficacy*. Gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika siswa mengenali gaya belajarnya, maka siswa akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif, sehingga hasil belajar dapat optimal.

Begini juga *self efficacy*, jika *self-efficacy* siswa tersebut tinggi maka anak tersebut akan berusaha untuk menghadapi masalah yang didapat dalam mengerjakan tugas maupun kegiatan lainnya, dimana siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung akan memiliki rasa keyakinan yang tinggi dan berusaha secara optimal untuk menemukan jawaban dari tugas yang dikerjakan maupun kegiatan lain yang dilakukannya. Berangkat dari hal tersebut, kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1 : Kerangka Konseptual**

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang diandalkan benar untuk sementara waktu dan sampai keadaan yang sebenarnya terbukti melalui data yang dikumpulkan. Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis yang akan di uji kebenarannya melalui penelitian ini yaitu:

1. Gaya belajar dan *self-efficacy* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X SMK Negeri 3 Padang.
2. Gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X SMK Negeri 3 Padang.
3. *Self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X SMK Negeri 3 Padang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN,KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil dari pengaruh gaya belajar dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X SMK N 3 Padang adalah sebagai berikut:

1. Gaya belajar dan *self-efficacy* secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X SMK N 3 Padang dengan tingkat sumbangannya keduanya variabel bebas terhadap variable terikat adalah sebesar 36,8% dan sisanya 63,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, sudah semestinya bagi para siswa untuk memahami gaya belajar mereka dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran serta semakin meningkatkan kancan *self-efficacy* yang dimiliki agar dapat meningkatkan hasil belajar mereka.
2. Gaya Belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila seorang siswa mengetahui dan memanfaatkan kecenderungan gaya belajar yang dimiliki maka akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X SMK N 3 Padang. Untuk itu, seharusnya siswa mengetahui serta memanfaatkan kecenderungan gaya belajarnya, agar memudahkan dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajarnya.

3. *Self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* siswa maka akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X SMK N 3 Padang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, seharusnya para siswa semakin menyadari pentingnya *self-efficacy* yang tinggi dalam menyelesaikan tugas demi meningkatkan hasil belajar mereka.

## B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi penelitian selanjutnya antara lain :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh gaya belajar dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi saja, belum seluruh mata pelajaran.
2. Penelitian ini belum bisa mengukur derajat *self-efficacy* siswa akan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sulit.

## C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Karena terdapat kecendrungan gaya belajar yang berbeda-beda di antara siswa, guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru hendaknya meningkatkan *self-efficacy* yang dimiliki siswa dengan cara

memberikan tugas-tugas yang sulit, memotivasi siswa bahwa tugas-tugas yang sulit dapat mereka selesaikan dan memfasilitasi siswa dalam upaya meningkatkan *self-efficacy* siswa.

2. Bagi siswa agar dapat mengenali dan memanfaatkan kecendrungan gaya belajar yang dimiliki agar dapat memberikan efektivitas dan optimasi sasi dalam proses pembelajaran.
3. Penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup yang kecil dan diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan instrumen yang lebih baik karena kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini dan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dan demi kesempurnaan penelitian ini, penulis berharap ada yang mengadakan penelitian lebih lanjut dengan alat uji yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir,Hidayati.(2011). *Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran EkonomiSiswaKelas X SMA Negeri 1 LubukBasung.*Skripsi. Padang. UniversitasNegeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi.(2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta:Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Manajemen Penelitian.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bandura, Albert. (1997).*Self-efficacy In Changing Societies.*New York: Cambridge University Press.
- Barre, Vijay Prasad dan Padmaga (2012). *Self-Efficacy in Patients with Cancer - An Indian Scenario. International Journal of Social Science Tomorrow Vol. 1 No. 3.* Hlm 1-7.
- Bobbi DePorter&Mike Hernacki. (2013). *Quantum Learning – MembiasakanBelajarNyamandanMenyenangkan.*Bandung :Kaifa.
- BSNP.(2006). *PanduanKurikulum Tingkat SatuanPendidikan.* Jakarta: BSNP.
- Dimyati dan Mujiyono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Emilia. (2012). *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik, dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.*Skripsi. Padang. UniversitasNegeri Padang.Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Psikologi Belajar dan Mengajar.* Bandung: Sinar Baru.
- Hasan, Iqbal M. (2010). *Analisis Data dengan Statistik.*Jakarta :BumiAksara.
- Husein, Umar. (2004). *Metode Riset Ilmu Administrasi.*
- Irianto, Agus. (2010). *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya..* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Nurhasnah. (2012). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Produktif Akuntansi Siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Bukit Tinggi.*Skripsi. Padang. UniversitasNegeri Padang.